



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5932-5941

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui *Problem Based Learning* Peserta Didik Kelas II SD

Bambang Adi Rianto^{1✉}, Naniek Sulistya Wardani²
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia
Email: bambangadii4@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas II SD, dan bagaimanakah langkah-langkah PBL yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Subjek penelitian peserta didik kelas II terdiri dari 9 laki-laki dan 4 perempuan. Model dalam penelitian ini adalah model *Lesson Study* yang menggunakan minimal dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL dengan kelima sintaknya, hasil belajar Matematika dengan $KKM \geq 90$ pada pra siklus sebesar 38,47%, siklus I sebesar 53,85%, dan siklus II sebesar 92,31%. Terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 15,38% dan dari pra siklus ke siklus II sebesar 53,84%. Jadi peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik dapat diupayakan melalui PBL.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika, Peningkatan, Problem Based Learning*

Abstract

This classroom action research aims to find out whether Problem-Based Learning can improve Mathematics learning outcomes for class II elementary school students, and what PBL steps can improve Mathematics learning outcomes. The research subjects of class II students consisted of 9 boys and 4 girls. The model in this research is a lesson study model which uses a minimum of two cycles. Data collection techniques use tests and non-tests. The data analysis technique used is a comparative descriptive analysis technique, namely comparing the pre-cycle, cycle I and cycle II. The research results showed that PBL with its five syntaxes, Mathematics learning outcomes with $KKM \geq 90$ in the pre-cycle were 38.47%, cycle I 53.85%, and cycle II 92.31%. There was an increase in learning outcomes from pre-cycle to cycle I 15.38% and from pre-cycle to cycle II 53.84%. So improving students' Mathematics learning outcomes can be achieved through PBL.

Keywords: Improvement, Learning Outcomes, Mathematics Learning, Problem-Based Learning

PENDAHULUAN

Mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan pemahaman konsep adalah mata pelajaran Matematika. Anggoro (2015) Matematika adalah disiplin ilmu yang dipelajari dari jenjang pendidikan sekolah dasar dan membantu perkembangan disiplin ilmu lain. Hal ini menunjukkan bahwa Matematika merupakan disiplin ilmu yang perlu dipelajari. Banyak konsep Matematika yang diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Melalui pembelajaran Matematika, seseorang dilatih untuk berpikir kreatif, kritis, jujur, dan dapat mengaplikasikan ilmu Matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari maupun disiplin ilmu lainnya.

Kemampuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran Matematika yang menarik dan menyenangkan sangat diperlukan. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik harus menggunakan pendekatan yang tepat, yaitu pendekatan yang dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta melibatkan keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Susanto (2016) pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang masih konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran Matematika kepada peserta didik yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Rusman (2014) menyatakan bahwa PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir kritis peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan

mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Pendekatan PBL melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, mereka diberi oleh guru berbagai masalah kemudian peserta didik dapat menganalisis masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif/strategi pemecahan masalah, menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah lalu dievaluasi masalah tersebut (Syamsidah & Suryani, 2018). Hal ini yang belum nampak pada pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas II SDN 1 Rejosari Temanggung, berdasarkan hasil pengamatan, penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru hanya diambil dari ulangan harian saja. Penilaian pada ranah sikap belum pernah dilakukan oleh guru, sementara pada ranah keterampilan juga tidak dilakukan oleh guru. Penilaian hasil belajar matematika peserta didik hanya diambil dari ranah kognitif saja. Hasil belajar Matematika dengan KKM ≥ 90 sebesar 38,47% dari 13 jumlah peserta didik.

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan tindakan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari (Anitah, 2011). Hasil belajar menurut Bloom dalam Rifa'i & Anni (2016) mencakup tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: 1) ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir; 2) ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai; 3) ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seseorang yang meliputi keterampilan motorik syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Ketiga ranah ini hendaknya harus dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dikarenakan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik ditentukan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula (Rosary & Stevanus, 2023).

Penelitian relevan yang telah dilaksanakan menggunakan PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Nurmasari, Faradita, & Setiawan (2023) dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar". Hasil penelitian PTK ini menunjukkan pencapaian hasil belajar pengetahuan pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 73,39% meningkat pada siklus II yakni 90,25%. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan PBL berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar pada materi transportasi dan cara menghemat energi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membuat PTK berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui *Problem Based Learning* Peserta Didik Kelas II SD". Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Apakah PBL dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas II SD., 2) Bagaimana langkah-langkah PBL yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas II SD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah PBL dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas II SD dan bagaimana langkah-langkah PBL yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas II SD.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mu'alimin (2014) menjelaskan PTK merupakan suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dan bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas II yang terdiri dari 9 laki-laki dan 4 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Rejosari Temanggung pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan model *Lesson Study* yang dilakukan minimal dua siklus terdiri dari tahapan: *plan*, *do/see*, dan refleksi & tindak lanjut. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan antara lain menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan PBL. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap pengamatan, kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik yang terjadi pada peserta didik maupun situasi di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi. Pada tahap refleksi, dilakukan analisis yang berpedoman pada hasil pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Pada tahap terakhir, peneliti membuat rencana tindak lanjut (RTL) dari hasil refleksi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Melalui teknik pengumpulan data, peneliti akan mendapatkan informasi apakah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian atau tidak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes (observasi). Widoyoko (2018) tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran dan mengumpulkan informasi karakteristik suatu

objek. Sedangkan observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana observer melakukan pengamatan secara visual terhadap gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat bergantung pada kemampuan observer. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu butir soal dan lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengukuran sikap dan keterampilan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra siklus

Berdasarkan hasil pengamatan, penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru hanya diambil dari ulangan harian saja. Penilaian pada ranah sikap belum pernah dilakukan oleh guru, sementara pada ranah keterampilan juga tidak dilakukan oleh guru. Penilaian hasil belajar Matematika peserta didik hanya diambil dari ranah kognitif saja. Hasil belajar Matematika dengan KKM ≥ 90 pada pra siklus sebesar 38,47% dari 13 jumlah peserta didik.

Pendekatan yang digunakan oleh guru masih bersifat *teachers centered*. Pendekatan belum menerapkan langkah-langkah PBL. Beberapa langkah yang belum diterapkan antara lain: memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan masalah sendiri, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan masalah secara berkelompok, dan melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan yang dilakukan peserta didik.

Siklus I

Pada siklus I, peneliti mengawali dengan melaksanakan persiapan yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan PBL. Pelaksanaan siklus I memuat materi pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Peneliti melakukan tindakan dalam pelaksanaan PBL sesuai modul ajar yang telah disusun. Pada pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk memecahkan dua masalah sederhana berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Peserta didik diberi kesempatan untuk merumuskan dua masalah mengenai jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki oleh dua peserta didik kelas II. Pelaksanaan pembelajaran dikemas dalam bentuk diskusi untuk memecahkan masalah. Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompok untuk menganalisis satu cara untuk menghitung jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki oleh dua peserta didik kelas II. Peneliti membimbing kegiatan diskusi, agar peserta didik dapat membandingkan jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki dua peserta didik

kelas II menggunakan tanda lebih besar (>) atau lebih kecil (<).

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, kemudian setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyajikan hasil analisis pemecahan masalah hitung jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki dua peserta didik kelas II. Peserta didik yang lain menyimak apa yang disajikan kelompok yang sedang maju di depan serta memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah maju. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah hitung jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki dua peserta didik kelas II.

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan pengamatan mengenai sikap dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis dan gotong royong. Peneliti juga melaksanakan observasi mengenai proses yang ditempuh peserta didik dalam menjalankan langkah-langkah PBL yang meliputi: 1) merumuskan dua masalah mengenai jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki dua peserta didik kelas II, 2) mengorganisasi peserta didik untuk menganalisis satu cara untuk menghitung jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki dua peserta didik kelas II, 3) membimbing peserta didik untuk membandingkan jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki oleh dua peserta didik kelas II menggunakan tanda lebih besar (>) atau lebih kecil (<), 4) menyajikan hasil analisis pemecahan masalah hitung jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki dua peserta didik kelas II, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah hitung jumlah pensil dan sisa buku peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, terdapat beberapa masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut antara lain: waktu pelaksanaan pembelajaran yang melebihi alokasi yang telah ditentukan, belum maksimalnya pelaksanaan PBL pada langkah membimbing penyelidikan individu dan kelompok, dan masih terdapat peserta didik yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan refleksi tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II lebih dimaksimalkan untuk melaksanakan kegiatan yang menjadi hasil refleksi pada siklus I. Peneliti membuat alokasi waktu pada setiap langkah-langkah/sintak PBL. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan pada modul ajar. Pada langkah PBL membimbing peserta didik untuk membandingkan jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki oleh dua peserta didik kelas II, setiap kelompok diberi kesempatan untuk membagi tugas kepada semua anggota

kelompok dalam proses pemecahan masalah. Sehingga pada saat pelaksanaan diskusi, peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya serta mampu berperan aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 berikut, yaitu hasil belajar dari 60% penilaian tes, 10% sikap, dan 30% psikomotor.

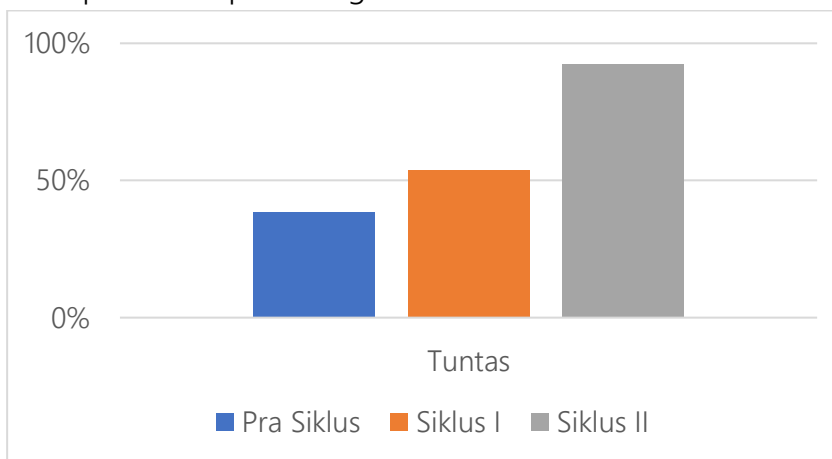
Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan	Skor	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
Tuntas	≥ 90	5	38,47%	7	53,85%	12	92,31%
Tidak Tuntas	< 90	8	61,53%	6	46,15%	1	7,69%
	Jumlah	13	100	13	100	13	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan hasil belajar Matematika peserta didik dengan KKM ≥ 90 pada pra siklus sebesar 38,47% dari 13 jumlah peserta didik dan siklus I sebesar 53,85% dari 13 jumlah peserta didik. Dengan hasil persentase hasil belajar klasikal pada siklus I yang belum memenuhi target yang ditentukan, maka peneliti perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ke siklus II.

Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, dimana peserta didik yang mencapai KKM ≥ 90 sebesar 92,31% dari 13 jumlah peserta didik. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 15,38% dari 13 jumlah peserta didik dan dari pra siklus ke siklus II sebesar 53,84% dari 13 jumlah peserta didik.

Peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Hasil Belajar Matematika Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pada diagram di atas menunjukkan hasil belajar Matematika pra siklus : siklus I yaitu 38,47% : 53,85% dan pra siklus : siklus II yaitu 38,47% : 92,31%. Maka peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 15,38% dan dari pra siklus ke siklus II sebesar 53,84%.

Pembahasan

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Aspek yang diteliti tidak hanya hasil belajar peserta didik dari ranah kognitif saja. Penerapan PBL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, Bayu, & Aspini (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan yang diperoleh pada penelitian tersebut karena PBL dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang dirumuskan. Peserta didik mampu menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari sehingga pembelajaran mudah dipahami. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) peserta didik kelas IV SD. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar peserta didik pada pra siklus dengan nilai rata-rata sebesar 56,8 yang berada pada kategori sangat rendah, siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 57,9 yang berada pada kategori rendah pada siklus II peningkatan rata-rata 71,1 dan ketuntasan belajar 73,9% dengan kategori tinggi.

Penerapan PBL membuat peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, karena peserta didik diberi kesempatan untuk merumuskan dan memecahkan masalahnya sendiri. Pembelajaran yang berlangsung merupakan pembelajaran didominasi dari kegiatan-kegiatan yang mendorong partisipasi aktif dari peserta didik, sehingga bersifat *students centered*. Pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman menarik bagi peserta didik. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari, Faradita, & Setiawan (2023), penggunaan media video dalam PBL dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran transportasi dan cara menghemat energi, media video dapat membantu peserta didik untuk memvisualisasikan konsep-konsep tersebut dengan lebih jelas. Media video digunakan sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi transportasi dan

cara menghemat energi, pencapaian hasil belajar pada siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,39% meningkat pada siklus II sebesar 90,25%.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan PBL lebih menempatkan guru sebagai fasilitator. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan semua langkah-langkah dalam PBL antara lain: 1) merumuskan dua masalah mengenai jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki dua peserta didik kelas II, 2) mengorganisasi peserta didik untuk menganalisis satu cara untuk menghitung jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki dua peserta didik kelas II, 3) membimbing peserta didik untuk membandingkan jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki oleh dua peserta didik kelas II menggunakan tanda lebih besar ($>$) atau lebih kecil ($<$), 4) menyajikan hasil analisis pemecahan masalah hitung jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki dua peserta didik kelas II, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah hitung jumlah pensil dan sisa buku peserta didik. Kelima langkah ini dijelaskan kepada peserta didik sebelum pembelajaran agar peserta didik mengetahui alur pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra & Susilowati (2021), sebelum pelaksanaan siklus I, II, dan III peneliti menjelaskan alur pembelajaran dengan menggunakan PBL sehingga peserta didik lebih memahami dan terbiasa dengan penggunaan PBL. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar tematik di beberapa muatan pelajaran, kecuali IPA. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar tematik di semua muatan pelajaran. Pada siklus III peningkatan hasil belajar di beberapa muatan pelajaran seperti Bahasa Indonesia, PKn, dan IPS yang memperoleh peningkatan sebesar 100%, untuk muatan IPA memperoleh peningkatan sebesar 90%, sedangkan untuk SBdP memperoleh peningkatan 95%.

SIMPULAN

PBL dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas II SD, yang ditunjukkan hasil belajar Matematika pra siklus : siklus I yaitu 38,47% : 53,85% dan pra siklus : siklus II yaitu 38,47% : 92,31%. Maka peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 15,38% dan dari pra siklus ke siklus II sebesar 53,84%.

Langkah-langkah PBL yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika antara lain: 1) merumuskan dua masalah mengenai jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki dua peserta didik kelas II, 2) mengorganisasi peserta didik untuk menganalisis satu cara untuk menghitung jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki dua peserta didik kelas II, 3) membimbing peserta didik untuk membandingkan jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki oleh dua peserta didik kelas II menggunakan tanda lebih besar ($>$) atau lebih kecil ($<$), 4)

menyajikan hasil analisis pemecahan masalah hitung jumlah pensil dan sisa buku yang dimiliki dua peserta didik kelas II, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah hitung jumlah pensil dan sisa buku peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan Modul Matematika dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 122-129. <http://dx.doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.25>.
- Anitah, S. W., dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dewi, W. P., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 158-164. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>.
- Mualimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Nurmasari, I., Faradita, M. N., & Setiawan, F. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Satya Widya*, 39(1), 21-31. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p21-30>.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rosary, P., & Stevanus, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis *Information And Communications Tecnology* (ICT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 195-201. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p195-201>.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, Y. A., & Susilowati, A. R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 96-103. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.96-103>.
- Sofyan, H., Wagiran., Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syamsidah., & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Sleman: CV Budi Utama.
- Widoyoko, P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.